

Analisis korelasi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Abd. Rahman^{1*}, Syarifuddin As'ad², Abdul Halim³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Mamuju.

*Email: abdulimmank@gmail.com

Abstrak

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian, inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Tujuan penelitian ini mengetahui seberapa kuat korelasi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diambil dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju. Setelah melakukan pengolahan data dalam penelitian ini melalui uji analisis regresi linear sederhana, uji t (uji parsial), dan uji koefisien korelasi, disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana, arah hubungan yang dimiliki bersifat positif dilihat dari nilai koefisien hubungan yang bertanda positif, kemudian hasil uji t (uji parsial) menunjukkan nilai nilai signifikan lebih kecil dari α atau ($0,026 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,694 yang berarti hubungan antara variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju kuat.

Kata kunci: Inflasi; pertumbuhan ekonomi

Correlation analysis of inflation on economic growth

Abstract

Inflation has positive and negative impacts on the economy, high and unstable inflation is a reflection of economic instability which results in general and continuous increases in the price level of goods and services. The aim of this research is to find out how strong the correlation between inflation is and economic growth in Mamuju Regency. The research method used is a quantitative research method with primary data taken from the Mamuju Regency Central Statistics Agency (BPS) Office. After processing the data in this research through simple linear regression analysis tests, t tests (partial tests), and correlation coefficient tests, it was concluded that inflation had a positive and significant effect on economic growth. This can be seen from the results of simple linear regression analysis, the direction of the relationship is positive seen from the relationship coefficient value which is positive, then the results of the t test (partial test) show that the significant value is smaller than α or ($0.026 < 0.05$). Based on the results of the correlation test, the correlation coefficient (R) value was 0.694, which means the relationship between the inflation variable and economic growth in Mamuju Regency is strong.

Key words: Inflation; economic growth; mamuju regency

PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berbenah untuk memperbaiki pembangunan, khususnya pada aspek perekonomian. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditandai dan diukur dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) serta keseluruhan performa ekonomi suatu negara, melihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus yang berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia.

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus serta kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting terutama di daerah berkembang seperti Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Mamuju sebagai ibukota dan di-gadang-gadang menjadi daerah penyangga Ibu Kota Negara Republik Indonesia. Sehingga dalam hubungan yang lebih sederhana, penekanan terhadap inflasi serta perangsangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju sangat diperlukan karena akan sangat berpengaruh kepada peningkatan pelayanan kesehatan, pendidikan, serta jalannya roda pemerintahan disektor lain.

Daerah Kabupaten Mamuju dalam penelitian korelasi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi juga menyajikan pola yang cukup menarik di tahun 2021 (Data BPS Kabupaten Mamuju, 2021). Bahwa pada peningkatan inflasi yang umumnya diikuti dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi, namun justru ditemukan fakta yang berbeda yaitu ketika inflasi mencapai angka 4,39% (naik 2,61% dari tahun sebelumnya) justru disusul dengan pertumbuhan ekonomi yang juga ikut menguat di angka 5,49% (naik 1,66% dari tahun sebelumnya).

METODE

Metode yang akan digunakan dalam sebuah penelitian tentu dipengaruhi oleh jenis penelitian yang digunakan, setelah menentukan jenis analisis barulah akan diperoleh metode-metode yang diperlukan dalam menjawab hipotesis yang melatarbelakangi penelitian. Adapun jenis penelitian yang dimaksud ialah:

Analisis data kualitatif induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, sehingga pada kesimpulannya akan diperoleh kemungkinan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan;

Analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang mengumpulkan data berupa angka-angka dan perhitungan statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu menggunakan tabel-tabel tertentu dalam penelitian:

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh perorangan atau suatu organisasi dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju yang kemudian dimasukkan kedalam data tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir dan selanjutnya dimasukkan dalam aplikasi SPSS. Data sekunder ialah data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur pustaka meliputi referensi artikel dan jurnal penelitian, ataupun melalui penelusuran internet.

Adapun teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis regresi linier sederhana, merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi dan disebut juga ramalan. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju;

Uji T, digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen. Pertumbuhan ekonomi dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikan masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$);

Koefisien korelasi (R), merupakan pengukuran kedua yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu variabel dijelaskan oleh variabel lain. Jika koefisien korelasi mendekati 1, pengaruh variabel independen (X) dikatakan berkorelasi kuat terhadap variabel dependen (Y) sebaliknya jika koefisien korelasi mendekati 0, maka pengaruh variabel independen (X) dikatakan berkorelasi lemah terhadap variabel dependen (Y). Nilai positif menunjukkan hubungan searah (jika X naik, maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika X naik, maka Y turun); dan

Koefisien determinasi (R^2), menunjukkan sejauh mana dalam mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data inflasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	2,91	3,06
2014	6,88	6,24
2015	6,07	6,93
2016	5,23	5,43
2017	6,79	5,60
2018	2,80	3,56
2019	2,46	5,64
2020	3,78	4,98
2021	3,85	3,84

Data yang disajikan pada tabel di atas, merupakan angka yang dihitung dari rata-rata dari angka inflasi dan pertumbuhan ekonomi setiap bulan dalam satu tahun diketahui bahwa inflasi yang terjadi pada tahun 2013 sebanyak 2,91% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 3,06%, inflasi pada tahun 2014 sebanyak 6,88% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 6,24%, inflasi pada tahun 2015 sebanyak 6,07% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 6,93%, inflasi pada tahun 2016 sebanyak 5,23% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 5,43%, inflasi pada tahun 2017 sebanyak 6,79% sedangkan pertumbuhan ekonomi 5,60%, inflasi pada tahun 2018 sebanyak 2,80% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 3,56%, inflasi pada tahun 2019 sebanyak 2,46% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 5,64%, inflasi pada tahun 2020 sebanyak 3,78% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 4,98%, inflasi pada tahun 2021 sebanyak 3,85% sedangkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 3,84%,.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian diperuntukkan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen inflasi (X) terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil pengolahan data menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji analisis regresi linier sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	t
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,698	,908		2,973
	Inflasi	,507	,186	,694	2,727

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 25.0, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,698 + 0,507 X$$

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 2,698. Artinya jika variabel Inflasi (X) dianggap konstan/sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 2,698; dan Nilai pada koefisien variabel inflasi (X) bernilai positif atau sebesar 0,507. Hal tersebut menunjukkan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi atau jika nilai variabel bebas inflasi ditingkatkan sebesar dengan jumlah 1% maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi senilai 0,507. Arah hubungan menunjukkan positif yang dapat dilihat dari nilai koefisien hubungan yang juga bertanda positif. Dengan artian semakin tinggi inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat pula.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu: Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka H1 ditolak karena mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka H1 diterima karena mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji T (uji parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,973	,018
Inflasi	2,727	,026

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 3 yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 25.0, nilai signifikan sebesar 0,026. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,026 < 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Artinya dari hasil uji statistik tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H1) dapat diterima.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa kuat korelasi yang diberikan variabel inflasi (X) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Jika koefisien korelasi mendekati 1, dikatakan pengaruh variabel bebas (X) berkorelasi kuat terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika koefisien korelasi mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) berkorelasi lemah terhadap variabel terikat (Y). Pengujian data menggunakan model sebagai berikut:

Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas berkorelasi terhadap variabel terikat;

Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel bebas tidak berkorelasi terhadap variabel terikat.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4. Hasil uji koefisien korelasi (R)

Correlations		Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi
X	Pearson	1	,694*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	10	10
Y	Pearson	,694*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang didapat sebesar 0,694 yang juga berarti terdapat hubungan yang kuat antara inflasi (X) dengan pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju. Nilai signifikansi yang didapat juga dapat dilihat pada bagian significance (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,26. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil ($< 0,05$), yang juga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan yang diperoleh, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana dalam mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan dependen. Koefisien determinan dapat ditinjau melalui nilai R-square (R²) pada tabel model summary. Adapun hasil dari nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794a	,682	,617	,93162
Predictors: (Constant), inflasi				

Berdasarkan hasil tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan, dimana variabel independen yaitu inflasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 61,7%, sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis korelasi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang diperkuat dengan pengujian parsial (uji t) variabel inflasi menunjukkan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, ($0,026 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Dengan demikian H1 diterima. Hal ini berarti bahwa Semakin tingginya angka inflasi di Kabupaten Mamuju maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju;

Hasil uji korelasi diperoleh sebesar 0,694, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara inflasi (X) dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berkorelasi kuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2014). Ekonomi Makro. BPFE.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 23. [Skripsi tidak di Terbitkan]. Universitas Diponegoro.
- Khaironi, L.M. (2019). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. [Skripsi tidak di Terbitkan]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nadirin, M. (2017). Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1-2013.4. [Skripsi tidak di Terbitkan]. Universitas Brawijaya Malang.
- Putong, I. (2010). Economics Pengantar Mikro dan Makro. Mitra Wacana Media.
- Putong, I. (2013). Economics Pengantar Mikro dan Makro. Edisi Kelima. Mitra Wacana Media.
- Salim, A., Fadilla, Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Pemikiran dan Perkembangan Ekonomi Syariah, 7(1).
- Simanungkalit, E.F.B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Manajemen, 13(3).
- Sugiyono, P.D. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Paper Plane.
- Sukirno, S. (2012). Pengantar Teori Makro ekonomi. Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi Kedua. Rajawali Pers.